



**ANALISIS NILAI RELIGIUS, NILAI SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN
PADA NOVEL SANTRI PILIHAN BUNDA KARYA SALSYABILA FALENSIA
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS ULASAN DI
KELAS VIII SMP NEGERI 4 MEDAN**

Anggi Panggabean

Email : anggi@student.uhn.ac.id

Universitas HKBP Nommensen Medan

Tigor Sitohang

Email: sitohang.urk@gmail.com

Universitas HKBP Nommensen Medan

Rolan Manurung

Email : rolan.manurung@uhn.ac.id

Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Ulasan di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilengkapi dengan beberapa teknik lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hanya mengetahui wujud nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia memiliki banyak wujud nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan yang bisa dijadikan sebagai contoh kepada penikmat karya sastra dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia ditemukan yaitu 11 nilai religius, 12 nilai sosial dan 4 nilai pendidikan.

Kata kunci: Nilai Religius, Nilai Sosial, Nilai Pendidikan, Novel, Teks Ulasan

Abstract

This research aims to determine the manifestation of religious values, social values and educational values in the novel Santri Choice Bunda by Salsyabila Falensia and its implications for the learning of review texts in Class VIII of SMP Negeri 4 Medan. This research uses a qualitative approach complemented by several advanced techniques that suit the needs in the field. Based on the results of the research that has been carried out, we only know the form of religious values, social values and educational values contained in the novel Santri Choice Bunda by Salsyabila Falensia. The results of this research show that the novel Santri Choice Bunda by Salsyabila Falensia has many forms of religious value, social value and educational value which can be used as an example for fans of literary works in how to behave in everyday life. The results of this research analysis

show that in the novel *Santri Choice Bunda* by Salsyabila Falensia, 11 religious values, 12 social values and 4 educational values were found.

Key words: Religious Values, Social Values, Educational Values, Novel, Review Text

PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang sepenuhnya ada pada karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik yang terdapat pada isi dan maksud ungkapan (Simangunsong et al., 2022). Karya sastra adalah ekspresi pribadi manusia yang mencerminkan pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka dalam berbagai bentuk yang diungkapkan oleh individu melalui karya-karya seperti novel, drama, dan puisi, bermanfaat untuk dipahami, dinikmati, dan dimanfaatkan oleh manusia. Dengan adanya gagasan yang bersifat imajinasi, kemudian di masukkan ke dalam bentuk sebuah tulisan pribadi. Dengan demikian, setiap karya sastra yang diakses, baik secara membaca maupun dilihat, memiliki nilai pendidikan yang dapat digunakan untuk pengetahuan serta pembelajaran.

Sastra adalah panduan yang menggambarkan realitas kehidupan manusia sehari-hari dengan cara yang positif, sering kali melalui bahasa yang mempengaruhi kehidupan manusia secara positif. Karya sastra memiliki potensi bahasa yang beragam dalam fungsi dan manfaatnya (Purba et al., 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dengan penilaian terhadap berbagai hal, seperti mengatakan seseorang baik atau lukisan itu indah. Dengan kata lain, kita memberikan nilai pada objek-objek tersebut. Contoh nilai tersebut adalah kata “baik” dan “indah”. Menurut Susanti (dalam Dhien et al., 2022) mengemukakan bahwa novel adalah narasi tentang perjalanan kehidupan manusia yang melibatkan konflik dan perubahan, yang pada akhirnya menyampaikan nilai-nilai pendidikan. Dalam karya sastra, terdapat pesan-pesan moral yang dapat berupa pesan religius, budaya, sosial, dan pendidikan. Aspek religius dalam sastra memiliki kepentingan yang besar karena sastra sering kali berakar dari aspek religi atau agama. Kehadiran nilai religius mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang aspek religius, terutama di era modern ini. Sastra yang mengandung unsur keagamaan dapat memperkaya pembelajaran sastra di masyarakat atau di kalangan pelajar, melalui novel atau karya fiksi lain yang menarik dan tidak membosankan. Karya sastra memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian yang matang, serta menjadi sarana untuk mendalami nilai-nilai kemanusiaan.

Novel yang diangkat dari cerita *Wattpad* ini menyuguhkan kisah cinta yang dipadu dengan tema religi. Novel ini mengisahkan tentang Kinaan dan Aliza, sepasang suami istri yang menikah karena dijodohkan. Oleh karena itu, para peneliti sangat tertarik untuk menggunakan subjek ini sebagai fokus penelitian mereka.

Sifat religius mengacu pada ajaran agama yang dianutnya dan mengutamakan hidup rukun dan toleransi. Melalui Observasi yang dilakukan Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia para peserta didik diajak untuk melihat bagaimana seharusnya nilai-nilai yang penting mereka ketahui. Nilai religius mencakup praktik seperti membaca salat, berdoa, dan mengikuti ibadah. Sementara itu, nilai sosialnya meliputi nilai kepedulian, empati dan kekeluargaan. Terakhir, nilai pendidikan penting untuk membentuk karakter siswa di era teknologi yang memberikan dampak baik dan buruk bagi mereka serta membangkitkan semangat mereka di dalam menuntut pendidikan.

Nilai religius, nilai sosial serta nilai pendidikan banyak sekali terdapat dalam novel tersebut, salah satu contohnya adalah novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. Novel tersebut berkisah tentang Bundanya telah menetapkan sebuah perjodohan yang tidak tercatat dalam buku rencana Aliza, di mana Aliza diharuskan untuk menikahi seorang santri yang telah dipilih olehnya.

Implikasi pada teks ulasan penyampaian nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan oleh pengarang dapat menyampaikan pesan melalui tindakan tokoh atau narator langsung, memberikan penilaian langsung tentang hal-hal positif dan negatif melalui tindakan tokoh. Hal ini sering disampaikan melalui dialog, perilaku, dan pemikiran para tokoh dalam cerita tersebut. Salah satu pesannya adalah tentang pentingnya kejujuran. Melalui karakter seperti Zena, Salsyabila Falensia menggambarkan bahwa menyembunyikan kebohongan hanya menyebabkan penderitaan dan ketidaktenangan dalam hidup. Namun, ketika kebohongan diungkapkan dengan jujur, meskipun sulit, kehidupan karakter-karakternya menjadi lebih damai dan tenang.

Berdasarkan dari permasalahan maka peneliti perlu meneliti masalah dalam menulis teks ulasan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengangkat judul "*Analisis Nilai Religius, Nilai Sosial Dan Nilai Pendidikan Pada Novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Ulasan Di Kelas VIII Smp Negeri 4 Medan*".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Devi, 2021) Metode penelitian kualitatif adalah tipe penelitian yang mengumpulkan data deskriptif kualitatif dalam bentuk simbol-simbol, baik itu dalam bentuk tulisan atau lisan, yang muncul dari perilaku objek yang diamati atau dari dokumentasi yang alamiah.

Menurut (Sugiyono, 2021:18) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi alami objek penelitian (berlawanan dengan eksperimen), dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan beberapa teknik. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif, sementara hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data berupa narasi, gambar, atau representasi visual lainnya, bukan data berbentuk angka menurut Devi, 2021 (dalam Moleong, 2017: 11).

Penelitian tentang nilai religius, nilai sosial, dan nilai pendidikan penelitian pada novel "*Santri Pilihan Bunda*" karya Salsyabila Falensia termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan cara mendeskripsikannya melalui narasi atau tulisan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah melalui pendekatan simak atau metode serupa, yang mencakup observasi dan pengamatan. Istilah "menyimak" dalam konteks ini meliputi pemahaman baik dari bahasa lisan maupun tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data berupa nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan dalam karya sastra "*Santri Pilihan Bunda*" yang ditulis oleh Salsyabila Falensia yang memuat data tentang penggambaran seorang perempuan yang dijodohkan Bundanya. Data yang diperoleh sebanyak 27 data dan akan memaparkan mengenai hasil temuan dari wujud nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan serta

implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan pada novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia. Hasil penelitian dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Analisis Nilai Religius, Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia

Berikut ini ditemukan 3 nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah Novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia dapat diparafasekan sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius dalam novel “Santri Pilihan Bunda” yang karya Salsyabila Falensia memberikan gambaran yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Ini ditunjukkan dalam beberapa kutipan berikut ini:

- Data 1** “Kinaan tersenyum ramah kepada para guru yang mengajar di ponpesnya. **Tidak lupa ia memberi salam. Dengan outfit sarung hitam dan baju muslim coklat muda, serta peci hitam di kepalanya,** membuat para santriwati yang baru saja memulai pelajaran menatap kagum Kinaan. (Falensia, 2021:31).
- Data 2** “Kinaan mengacung jempol, menepuk pelan pundak Kafi. Setelah itu, mereka segera **menuju masjid untuk menunaikan ibadah salat Duha.**” (Falensia, 2021: 32).
- Data 3** “Fotoin,” suruh Aliza seraya menyerahkan ponselnya kepada Kinaan. Kinaan menerima, lalu Aliza sudah bergaya di tempat Kinaan tadi. Ia membuat gaya yang sama dengan Kinaan. Lalu Kinaan memotretnya. Hanya sekali potret, **karena kumandang azan Magrib menyuruhnya untuk kembali ke rumah menunaikan Ibadah salat Magrib.** (Falensia, 2021:95)
- Data 4** “Setelah merasa puas makan, Malia memegang kedua perutnya menandakan ia kenyang. "Huaa... kenyang," cicitnya. Aliza mengelus puncak kepala gadis itu. **"Alhamdulillah,"** ucap Aliza mengelap sedikit saus mayones yang berada di ujung bibir Malia. (Falensia, 2021:146).
- Data 5** **"Mi, salat, mari kita bersama-sama mendoakan Kinaan,"** kata Abi yang disetujui oleh mi. Mereka berdua **berwudhu dan melaksanakan salat bersama, memohon perlindungan** untuk Kinaan di sana. (Falensia 2021:277).
- Data 6** **"Assalamualaikum, Iqala,"** panggil Kinaan lembut dari balik laptop itu. Terasa amat nyata, Kinaan terasa di dekatnya. Suara itu terasa menyapa lembut pendengaran Aliza. Ia menangis, Ia rindu Kinaan, amat rindu.” (Falensia, 2021:291).
- Data 7** “Ayah menyelesaikan makanannya, lalu kembali menasihati Aliza. "Aliza, percaya sama Bunda dan Ayah. Kami nggak bakalan pilihkan kamu pasangan yang nggak baik. **Insyaallah Ayah dan Bunda** pastikan Kinaan adalah pasangan yang baik buat kamu.” (Falensia, 2021:30).
- Data 8** “Dengan suara pelan, **Kinaan bersiap mengazankan pada telinga kanan putra pertamanya.** Adapun ucapan **'hayya alas salaah'** harus diucapkan di telinga kanan pada saat azan maupun ikamah. Sementara ucapan **'hayya alal falaah'** harus diucapkan di telinga kiri saat azan dan ikamah.” (Falensia, 2021:318).
- Data 9** “Setelah menunaikan salat, Kinaan berdoa, **"Ya Allah,** aku bersyukur atas rezeki yang Engkau berikan hari ini. Aku mengucapkan syukur atas segala nikmat-Mu. Jika Aliza adalah jodoh yang Engkau takdirkan untukku,

semoga Engkau menjadikan kami sepesang kekasih yang senantiasa berada dalam jalan-Mu. Teguhkan iman kami untuk selalu di atas agama-Mu. Aku titipkan segala cintaku, kepada-Mu. Jaga Aliza jika ia jauh dariku, batin Kinaan, diakhiri dengan kalimat amin di setiap doa yang ia pinta.” (Falensia, 2021:43).

Data 10 “Aliza memakai hijab putih segi empat hari ini. Mulai sekarang, ia akan memutuskan untuk **menggunakan hijab jika keluar rumah**, termasuk ke sekolah. Entah kenapa ia tak merasa risih dengan tatapan heran para siswa dan siswi yang menatap dirinya yang dari tadi mesem-mesem.” (Falensia 2021:110)

Data 11 "Kalau ada masalah sama Rana, usahakan jangan lama-lama berantemnya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A., **bahwasanya Rasulullah saw. bersabda**, "janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling bermusuhan. Jadilah **kalian hamba Allah yang bersaudara**. Dan tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari (HR Bukhari [6065] dan Muslim [2559]) ucap Kinaan penuh kelembutan di setiap tutur katanya. (Falensia 2021:105)

2. Nilai Sosial

Data 12 "Oma, ini Aliza istri aku, " ucap Kinaan menunduk mendekati seorang wanita lansia yang sedang duduk di kursi besar.
"Oma, aku Aliza," ucap Aliza tersenyum hangat.
Oma membalas **senyuman Aliza, menarik tangan gadis itu, lalu mencium hangat pipi kiri dan kanan Aliza**. Aliza terdiam, saat Oma melakukan itu." (Falensia, 2021:117).

Data 13 “Za, **kamu sakit, jangan lari-lari kayak anak kecil gitu, ih**," omel Kinaan mengejar Aliza yang masih saja berlari mengelak." (Falensia, 2021:140).

Data 14 "Pukul satu dini hari. Kinaan terbangun saat tak sengaja merasa suhu tubuh Aliza yang kembali hangat. **Ia segera turun dari ranjang, lalu mengambil kompresan dan air hangat**." (Falensia, 2021:142).

Data 15 "Bu, ini kartu ATM Angkasa dan PIN-nya sudah tertulis di sini. **Kartu ini untuk kebutuhan panti**, semoga dapat memberi manfaat. Inshaallah, dana ini mencukupi untuk **keperluan mereka selama satu tahun**. Saya pamit dulu," ucap Angkasa sambil menyalami Maryam, pengurus panti.” (Falensia, 2021:269).

Data 16 “Maaf, ya, Ma, angkasa anak yang bandel.
Angkasa sayang Mama.
read.

"**Angkasa minta maaf, Ma**. Angkasa kangen masakan Mama.
read.” (Falensia, 2021:263).

Data 17 "Umi...maaf, Umi," lirik Kinaan menggenggam serta mencium beberapa kali puncak tangan Umi. **Ia bersujud di bawah kaki orang yang telah menjaganya** selama ia di sini, **ia benar-benar**

merasa bersalah karena tidak jujur dari awal." (Falensia 2021:240)

Data 18 "Niatnya untuk masuk ke dalam markas, ia batalkan. Karena ternyata **seluruh anggota sedang sibuk gotong-royong membantu warga di depan markas**. Angkasa tertawa melihat tingkah lucu serta riuh dari semuanya. Hatinya juga senang, punya banyak teman yang sefrekuensi dengannya." (Falensia 2021:241)

Data 19 "Aliza memeluk pinggang Kinaan erat. **Ia beruntung memiliki pria seperti Kinaan** di dalam hidupnya. Pria yang tak menuntut banyak kecuali itu untuk kebaikan wanitanya." (Falensia 2021:195)

Data 20 "Seluruh siswa serta siswi yang melihat itu ikut terharu. **Mereka merasa bersalah telah menuduh Aliza yang tidak-tidak**. Kanaya **tanpa sadar meneteskan air matanya**, melihat ketulusan antar-keduanya jujur ia tak menyangka bahwa Aliza adalah istri seorang Angkasa Armaghan." (Falensia 2021:205)

Data 21 "Aliza tersenyum, **memeluk kedua sahabatnya**. Sungguh **memiliki sahabat seperti Kanaya dan Zena adalah anugerah bagi dirinya**." (Falensia 2021:35)

Data 22 "Lagi-lagi Aliza salah tingkah, ia lupa bahwa rumahnya kedatangan tamu. Ia menunduk malu, mendekat ke arah Bunda dan **menyalami kedua tamu** yang beberapa hari lalu datang lagi"

Data 23 "Zena terdiam beberapa saat, ia melepaskan genggamannya pada Angkasa. "**Maaf, Bang, maaf,**" jawab Zena, sudah dengan pipi yang berlinang air mata. Semua ucapan Angkasa berhasil membuat dirinya tertohok.

3. Nilai Pendidikan

Data 24 "Hari Senin kembali tiba, saatnya Aliza memulai hari hari dengan bergulat bersama pelajaran sekolah yang akan ia hadapi lagi. **Ia sudah berada di lapangan, menunggu acara upacara dimulai**." (Falensia, 2021:132).

Data 25 "**Kinaan sudah sangat memercayai Kafi, begitu juga sebaliknya**. Persahabatan mereka tergolong cukup lama, jadi mereka sudah mengetahui sifat masing-masing." (Falensia, 2021:31).

Data 26 "Kalian akan libur selama tiga hari, **gunakan waktu libur dengan baik, ya**. Setelah itu kalian boleh pulang. Ibu pamit untuk kekelas selanjutnya, ya. Permisi, Bu Suha," ujarnya lalu melangkah meninggalkan kelas tersebut. (Falensia, 2021:79).

Data 27 "**Semangat, Neii!!! nasihat Aliza panjang lebar**, mendengar itu Nei seakan kembali bersemangat. Mungkin ia tidak pernah merasa cantik

karena ia sering sekali membandingkan dirinya dengan orang lain. Padahal cantik itu sederhana, mulai dari diri sendiri apa yang Aliza katakan. Kanaya dan Zena berdeham menyetujui, **mereka memberi semangat kepada Nei.**" (Falensia, 2021:113).

PEMBAHASAN

Berdasarkan kutipan data dari novel yang telah dipaparkan penulis bagian ini akan membahas jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan perumusan yang telah dibuat. Pembahasan terkait pada proses nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia serta implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Wujud Nilai Religius, Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan yang Terdapat dalam Novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia

1. Nilai Religius

Data 1

"Kinaan tersenyum ramah kepada para guru yang mengajar di ponpesnya. Tidak lupa ia memberi salam. Dengan *oufit* sarung hitam dan baju muslim coklat muda, serta peci hitam di kepalanya, membuat para santriwati yang baru saja memulai pelajaran menatap kagum Kinaan. (Falensia, 2021:31).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai keagamaan. Hal ini mengandung wujud nilai religius bahwa Kinaan memberi salam kepada para guru dan senyumannya menunjukkan sikap hormat dan kesopanan yang sesuai dengan ajaran agama. Reaksi santriwati yang menatapnya dengan kagum menunjukkan penghargaan terhadap sikap dan penampilannya yang religius.

Data 2

"Kinaan mengacung jempol, menepuk pelan pundak Kafi. Setelah itu, mereka segera menuju masjid untuk menunaikan ibadah salat Duha." (Falensia, 2021: 32). Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu melaksanakan ibadah salat. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius dan nilai ibadah termasuk kedalam bagian keyakinan manusia kepada yang Maha Kuasa. Kinaan mengajak sahabatnya Kafi untuk ibadah di masjid. Dari percakapan tersebut terlihat jelas bahwa hal tersebut membahas tentang iman kepada Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan nilai religius.

Data 3

"Fotoin," suruh Aliza seraya menyerahkan ponselnya kepada Kinaan.

Kinaan menerima, lalu Aliza sudah bergaya di tempat Kinaan tadi. Ia membuat gaya yang sama dengan Kinaan. Lalu Kinaan memotretnya. Hanya sekali potret, karena kumandang azan Magrib menyuruhnya untuk kembali ke rumah menunaikan Ibadah salat Magrib. (Falensia, 2021:95)

Kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa Kinaan menyuruhnya Aliza kembali ke rumah untuk Ibadah salat Magrib. Bahwa kutipan tersebut merupakan nilai religius yaitu nilai ibadah.

Data 4

"Setelah merasa puas makan, Malia memegang kedua perutnya menandakan ia kenyang. "Huaa... kenyang," cicitnya.

Aliza mengelus puncak kepala gadis itu. "Alhamdulillah," ucap Aliza mengelap sedikit saus mayones yang berada di ujung bibir Malia. (Falensia, 2021:146).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu bersyukur. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius yakni mengenai kata “Alhamdulillah” merupakan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah karena karunia-Nya. Dalam konteks ini ungkapan “Alhamdulillah” diucapkan oleh Aliza karena Malia sudah kenyang.

Data 5

“Mi, salat, mari kita bersama-sama mendoakan Kinaan,” kata Abi yang disetujui oleh mi. Mereka berdua berwudhu dan melaksanakan salat bersama, memohon perlindungan untuk Kinaan di sana. (Falensia, 2021:277).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai ibadah. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius menunjukkan bahwa kedua orangtua Kinaan khawatir mereka salat bersama meminta perlindungan kepada Tuhan untuk Kinaan di sana.

Data 6

“Assalamualaikum, Iqala,” panggil Kinaan lembut dari balik laptop itu. Terasa amat nyata, Kinaan terasa di dekatnya. Suara itu terasa menyapa lembut pendengaran Aliza. Ia menangis, Ia rindu Kinaan, amat rindu.” (Falensia, 2021:291).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai keagamaan. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius yakni mengenai bahwa ucapan "Assalamualaikum" adalah sebuah salam dalam Bahasa Arab yang sering digunakan oleh umat Islam dan juga merupakan sebuah doa yang dianjurkan tetapi wajib untuk dijawab. Arti dari "Assalamualaikum" sendiri adalah "semoga keselamatan terlimpah untukmu." Dengan demikian kutipan di atas merupakan nilai religius/ketuhanan.

Data 7

“Ayah menyelesaikan makanannya, lalu kembali menasihati Aliza. "Aliza, percaya sama Bunda dan Ayah. Kami nggak bakalan pilihkan kamu pasangan yang nggak baik. Insyaallah Ayah dan Bunda pastikan Kinaan adalah pasangan yang baik buat kamu.” (Falensia, 2021:30).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu akhlak. Hal ini ditunjukkan pada nilai religius yakni mengenai kata "Insyaallah" yang merupakan harapan, keyakinan dan ketergantungan pada kehendak Tuhan. Dalam konteks ini ungkapan “Insyaallah” diucapkan oleh Ayah karena Ayah dan Bundanya pastikan Kinaan adalah pasangan yang baik buat putrinya. Dengan demikian kutipan di atas merupakan nilai religius.

Data 8

“Dengan suara pelan, Kinaan bersiap mengazankan pada telinga kanan putra pertamanya. Adapun ucapan 'hayya alas salaah' harus diucapkan di telinga kanan pada saat azan maupun ikamah. Sementara ucapan 'hayya alal falaah' harus diucapkan di telinga kiri saat azan dan ikamah.” (Falensia, 2021:318).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai ibadah. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius yakni membahas tentang tata cara dalam adzan dan ikamah, yang merupakan praktik keagamaan dalam Islam. Kutipan tersebut menjelaskan di mana dan kapan ucapan tertentu harus diucapkan dengan cara yang benar sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian kutipan di atas merupakan nilai religius.

Data 9

“Setelah menunaikan salat, Kinaan berdoa, “Ya Allah, aku bersyukur atas rezeki yang Engkau berikan hari ini. Aku mengucapkan syukur atas segala nikmat-Mu. Jika Aliza adalah jodoh yang Engkau takdirkan untukku, semoga Engkau menjadikan kami sepasang kekasih yang senantiasa berada dalam jalan-Mu. Teguhkan iman

kami untuk selalu di atas agama-Mu. Aku titipkan segala cintaku, kepada-Mu. Jaga Aliza jika ia jauh dariku, batin Kinaan, diakhiri dengan kalimat amin di setiap doa yang ia pinta.” (Falensia, 2021:43).

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu bersyukur. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius yakni mengenai bahwa Kinaan bersyukur atas rezeki yang diterimanya dan meminta kepada Allah agar mereka menjadi sepasang kekasih yang teguh dalam menjalani agama. Serta memohon agar Allah menjaga Aliza.

Data 10

“Aliza memakai hijab putih segi empat hari ini. Mulai sekarang, ia akan memutuskan untuk menggunakan hijab jika keluar rumah, termasuk ke sekolah. Entah kenapa ia tak merasa risih dengan tatapan heran para siswa dan siswi yang menatap dirinya yang dari tadi mesem-mesem.” (Falensia 2021:110)

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai keagamaan. Hal ini mempunyai kandungan nilai religius yakni khususnya dalam penggunaan hijab sebagai bagian dari keagamaan. Aliza memutuskan untuk mengenakan hijab putih sebagai bagian dari pengalaman keagamaannya, tanpa merasa risi dengan tatapan heran orang lain. Hal ini menunjukkan komitmen dan kenyamanan dalam mengekspresikan identitas religiusnya.

Data 11

"Kalau ada masalah sama Rana, usahakan jangan lama-lama berantemnya. Diriwayatkan dari Anas bin Malik R.A., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Dan tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga hari (HR Bukhari [6065] dan Muslim [2559]) ucap Kinaan penuh kelembutan di setiap tutur katanya. (Falensia 2021:105)

Dari kutipan di atas mengandung nilai religius yaitu nilai keagamaan. Hal ini termasuk nilai religius karena berasal dari ajaran Muslim yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Pesan tersebut menekankan pentingnya menjaga perdamaian, persaudaraan, dan kelembutan dalam hubungan antar sesama muslim. Hal ini menunjukkan pentingnya praktik yang sesuai dengan nilai-nilai agama untuk menciptakan harmoni dalam masyarakat dan antarindividu.

2. Nilai Sosial

Data 12

"Oma, ini Aliza istri aku, " ucap Kinaan menunduk mendekati seorang wanita lansia yang sedang duduk di kursi besar.

"Oma, aku Aliza," ucap Aliza tersenyum hangat.

Oma membalas senyuman Aliza, menarik tangan gadis itu, lalu mencium hangat pipi kiri dan kanan Aliza. Aliza terdiam, saat Oma melakukan itu." (Falensia, 2021:117).

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu cinta kasih. Hal ini menunjukkan bahwa sikap nilai kekeluargaan ditunjukkan oleh sang Oma. Sebagai seorang nenek ia menerima Aliza dengan baik dan menyalam anak gadis bernama Aliza. Kutipan tersebut merupakan nilai sosial.

Data 13

"Za, kamu sakit, jangan lari-lari kayak anak kecil gitu, ih," omel Kinaan mengejar Aliza yang masih saja berlari mengelak." (Falensia, 2021:140).

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu empati. Hal ini menunjukkan bahwa sikap nilai Empati ditunjukkan oleh Kinaan kepada Aliza, ia sangat peduli kepada Aliza dengan memperhatikan Aliza agar tidak berlari.

Data 14

"Pukul satu dini hari. Kinaan terbangun saat tak sengaja merasa suhu tubuh Aliza yang kembali hangat. Ia segera turun dari ranjang, lalu mengambil kompresan dan air hangat." (Falensia, 2021:142).

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu kepedulian. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kepedulian seorang suami terhadap istrinya, walaupun saatnya istirahat. Kinaan tetap memperhatikan keadaan istrinya.

Data 15

"Bu, ini kartu ATM Angkasa dan PIN-nya sudah tertulis di sini. Kartu ini untuk kebutuhan panti, semoga dapat memberi manfaat. Insyaallah, dana ini mencukupi untuk keperluan mereka selama satu tahun. Saya pamit dulu," ucap Angkasa sambil menyalami Maryam, pengurus panti." (Falensia, 2021:269).

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu kepedulian. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan orang lain, kepedulian terhadap sesama, memberikan bantuan terutama untuk keperluan panti dan rasa hormat terhadap orang lain serta mengucapkan pamit kepada pengurus panti. Dengan penjelasan tersebut Angkasa merasa peduli terhadap panti tersebut sebagai sikap empatinya.

Data 16

"Maaf, ya, Ma, angkasa anak yang bandel.

Angkasa sayang Mama.

read.

"Angkasa minta maaf, Ma. Angkasa kangen masakan Mama.

read." (Falensia, 2021:263).

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu etika. Hal ini mempunyai kandungan nilai sosial yakni menunjukkan bahwa Angkasa punya kesalahan kepada Ibunya dan Angkasa meminta maaf atas kesalahannya.

Data 17

"Umi...maaf, Umi," lirik Kinaan menggenggam serta mencium beberapa kali puncak tangan Umi. Ia bersujud di bawah kaki orang yang telah menjaganya selama ia di sini, ia benar-benar merasa bersalah karena tidak jujur dari awal." (Falensia 2021:240)

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu etika. Hal ini mempunyai kandungan nilai sosial yakni mencerminkan nilai sosial karena dalam kalimat tersebut seperti penghormatan kepada yang lebih tua, serta penyesalan atas perbuatan yang tidak jujur.

Data 18

"Niatnya untuk masuk ke dalam markas, ia batalkan. Karena ternyata seluruh anggota sedang sibuk gotong-royong membantu warga di depan markas. Angkasa tertawa melihat tingkah lucu serta riuh dari semuanya. Hatinya juga senang, punya banyak teman yang sefrekuensi dengannya." (Falensia 2021:241)

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu tolong menolong. Hal ini mencerminkan nilai sosial terutama nilai solidaritas dan kerjasama dalam membantu sesama. Anggota geng motor membatalkan niat mereka untuk masuk ke dalam markas karena mereka melihat anggota geng tersebut sedang sibuk membantu warga di depan markas. Hal ini menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat, serta hubungan yang erat antara anggota geng motor tersebut. Hal tersebut merupakan termasuk nilai sosial.

Data 19

"Aliza memeluk pinggang Kinaan erat. Ia beruntung memiliki pria seperti Kinaan di dalam hidupnya. Pria yang tak menuntut banyak kecuali itu untuk kebaikan wanitanya." (Falensia 2021:195)

Kutipan data di atas mencerminkan nilai sosial tentang pentingnya hubungan yang sehat dan saling mendukung antara pasangan. Ini menunjukkan pentingnya menghargai dan bersyukur atas pasangan yang baik, serta menekankan bahwa pasangan tersebut tidak menuntut terlalu banyak dari wanitanya, yang juga mencerminkan kesetaraan dan keseimbangan dalam hubungan.

Data 20

"Seluruh siswa serta siswi yang melihat itu ikut terharu. Mereka merasa bersalah telah menuduh Aliza yang tidak-tidak. Kanaya tanpa sadar meneteskan air matanya, melihat ketulusan antar-keduanya jujur ia tak menyangka bahwa Aliza adalah istri seorang Angkasa Armaghan." (Falensia 2021:205)

Kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu empati. Hal ini menunjukkan nilai sosial tentang pentingnya empati, saling pengertian, dan kesadaran akan dampak dari tindakan tuduhan yang salah terhadap orang lain. Seluruh siswa dan siswi yang merasa terharu dan merasa bersalah menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap kesalahan yang terjadi. Selain itu, reaksi Kanaya yang meneteskan air mata melihat ketulusan antara keduanya menunjukkan pentingnya menghargai dan merespons kejujuran serta kebaikan dalam hubungan sosial.

Data 21

"Aliza tersenyum, memeluk kedua sahabatnya. Sungguh memiliki sahabat seperti Kanaya dan Zena adalah anugerah bagi dirinya." (Falensia 2021:35)

Kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu cinta kasih. Hal ini mencerminkan nilai sosial tentang pentingnya hubungan persahabatan yang kuat dan saling mendukung. Aliza mengekspresikan rasa syukurnya atas kehadiran sahabat-sahabatnya, menunjukkan penghargaan terhadap hubungan sosial yang positif dan memberikan dukungan Dalam kehidupan sehari-hari, ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki hubungan yang sehat dan saling mendukung dalam masyarakat.

Data 22

“Lagi-lagi Aliza salah tingkah, ia lupa bahwa rumahnya kedatangan tamu. Ia menunduk malu, mendekat ke arah Bunda dan menyalami kedua tamu yang beberapa hari lalu datang lagi” (Falensia 2021:15)

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu etika. Hal ini mengandung wujud sikap sosial, karena menunjukkan kesadaran dan menghargai tamu dengan menyalami kedua tamu yang datang lagi menunjukkan keramahan dan perhatian terhadap orang lain, yang merupakan nilai-nilai sosial yang esensial. Selain itu, sikap rendah hati dalam mengakui kesalahan juga mencerminkan etika yang memperhatikan perasaan orang lain.

Data 23

Zena terdiam beberapa saat, ia melepaskan genggamannya pada Angkasa. “Maaf, Bang, maaf,” jawab Zena, sudah dengan pipi yang berlinang air mata. Semua ucapan Angkasa berhasil membuat dirinya tertohok. (Falensia 2021:237)

Dari kutipan di atas mengandung nilai sosial yaitu etika. Hal ini mengandung wujud sikap sosial, sikap Zena yang meminta maaf dengan tulus menunjukkan penghargaan terhadap perasaan orang lain dan kesadaran akan dampak kata-katanya. Reaksi Zena yang tergerak oleh ucapan Angkasa juga menunjukkan rasa empati dan kepekaan terhadap pengalaman orang lain, yang merupakan aspek penting dari nilai etika.

3. Nilai Pendidikan

Data 24

"Hari Senin kembali tiba, saatnya Aliza memulai hari hari dengan bergulat bersama pelajaran sekolah yang akan ia hadapi lagi. Ia sudah berada di lapangan, menunggu acara upacara dimulai." (Falensia, 2021:132).

Dari kutipan di atas mengandung nilai pendidikan yaitu disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya rutinitas dan kedisiplinan dalam kehidupan sekolah, serta partisipasi dalam kegiatan kolektif seperti upacara sekolah, yang dapat membentuk sikap dan karakter siswa.

Data 25

"Kinaan sudah sangat memercayai Kafi, begitu juga sebaliknya. Persahabatan mereka tergolong cukup lama, jadi mereka sudah mengetahui sifat masing-masing." (Falensia, 2021:31).

Dari kutipan di atas mengandung nilai pendidikan yaitu bersahabat/komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kinaan sudah memercayai sahabatnya dan mereka sudah saling mengetahui antara karakter-karakternya. Dengan demikian pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam memperkuat persahabatan, yang tercermin dari dukungan, pemahaman antara sifat masing-masing.

Data 26

“Kalian akan libur selama tiga hari, gunakan waktu libur dengan baik, ya. Setelah itu kalian boleh pulang. Ibu pamit untuk ke kelas selanjutnya, ya. Permisi, Bu Suha,” ujarnya lalu melangkah meninggalkan kelas tersebut. (Falensia, 2021:79).

Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan yaitu mandiri. Hal ini mencerminkan nilai pendidikan, terutama dalam hal pentingnya menghargai waktu luang dan menggunakan waktu dengan baik. Ibu guru memberikan arahan kepada murid-muridnya untuk memanfaatkan waktu libur dengan baik dengan belajar di rumah.

Data 27

“Semangat, Neii!!! nasihat Aliza panjang lebar, mendengar itu Nei seakan kembali bersemangat. Mungkin ia tidak pernah merasa cantik karena ia sering sekali

membandingkan dirinya dengan orang lain. Padahal cantik itu sederhana, mulai dari diri sendiri apa yang Aliza katakan. Kanaya dan Zena berdeham menyetujui, mereka memberi semangat kepada Nei.” (Falensia, 2021:113).

Dari kutipan diatas mengandung nilai Pendidikan yaitu empati. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat nilai empati, di mana teman-teman Nei menunjukkan dukungan dan perhatian terhadapnya dalam berbagai situasi. Hal ini menggambarkan pentingnya memiliki hubungan yang kuat dan saling peduli dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Nilai Religius, Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan dalam novel “Santri Pilihan Bunda” akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Dalam pembelajarannya di sekolah tersebut memiliki mata pelajaran Teks Ulasan dengan menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 sudah memuat kompetensi dasar untuk mempelajari karya sastra. Terdapat dua tujuan siswa dalam mempelajari sastra yaitu untuk memiliki pengalaman bersastra dan untuk memiliki pengetahuan tentang sastra.

Namun, hingga saat ini, penelitian terhadap berbagai genre sastra cenderung lebih menitikberatkan pada aspek struktural atau pembangunan unsur-unsurnya. Namun, jika diteliti secara lebih mendalam, kita dapat menemukan nilai-nilai penting tersembunyi di dalamnya, seperti nilai-nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan yang mencerminkan pada sebuah Novel. Sastra yang diberikan kepada siswa yang akan dipelajari yaitu berupa Novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia mengisahkan tentang nilai religius, nilai sosial serta nilai pendidikan. Para peserta didik diajak untuk melihat bagaimana seharusnya nilai-nilai yang penting mereka ketahui. Nilai religius mencakup praktik seperti membaca salat, berdoa, dan mengikuti ibadah. Sementara itu, nilai sosialnya meliputi nilai kepedulian, empati dan kekeluargaan. Terakhir, nilai pendidikan penting untuk membentuk karakter siswa di era teknologi yang memberikan dampak baik dan buruk bagi mereka serta membangkitkan semangat mereka di dalam menuntut pendidikan. Oleh sebab itu, siswa-siswi mengulas teks ulasan dari sinopsis novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia terhadap pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Menunjukkan bahwasanya dilihat dari 30 siswa-siswi yang mengulas teks ulasan dari sinopsis novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia diatas, Hanya 20 siswa yang memberikan Implikasi nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia terhadap pembelajaran teks ulasan di SMP Negeri 4 Medan dan dapat di deskripsikan nilai terendah adalah nilai 10-60 berada pada kategori tidak baik dan nilai tertinggi adalah 70-90 berada pada kategori cukup baik. Dengan demikian, implikasi nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan pada novel Santri Pilihan Bunda karya Salsyabila Falensia terhadap pembelajaran teks ulasan di SMP Negeri 4 Medan memberikan kontribusi kepada siswa-siswi dalam peningkatan pembelajaran yang berimplikasi pada nilai religius, nilai sosial dan nilai pendidikan terhadap pembelajaran teks ulasan bagi siswa-siswi maupun para guru.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data yang telah dilakukan peneliti pada Novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia terhadap nilai religius, nilai sosial, dan nilai pendidikan serta implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting dan implikasi pembelajaran nilai religius, nilai sosial, nilai pendidikan ini di khususkan kepada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

Novel “Santri Pilihan Bunda” mengajarkan pentingnya kebijaksanaan perempuan dalam memilih pasangan hidup yang baik. Dalam kisahnya, terdapat banyak sisi positif dan negatif yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi para remaja di sekolah. Oleh sebab itu, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

- a. Dari data-data dan hasil analisis di atas, bahwa data analisis nilai religius novel Santri Pilihan Bunda Karya Salsyabila Falensia terdapat 11 data.
- b. Dari data-data dan hasil analisis di atas, bahwa data analisis nilai sosial novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia memiliki 12 data.
- c. Dari data-data dan hasil analisis di atas, bahwa data analisis nilai pendidikan novel “Santri Pilihan Bunda” karya Salsyabila Falensia memiliki 4 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Risdi, Mp. (2019). NILAI-NILAI SOSIAL Tinjauan dari Sebuah Novel. In S. Alim (Ed.), *A psicanalise dos contos de fadas. Tradução Arlene Caetano*. CV.IQRO. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTB1NTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYWgta290YS1iYXR1LTlwMTUuaHRtbA%253D>
- Arisni, I. F. (2022). *Buku Ajar SASTRA INDONESIA* (1 (ed.); M,Fajri Am). PT. Indonesia Emas Group.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Devi, N. I. (2021). Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4157>
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda. (2022). Analisis Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79–92.
- Fitri, M., & Susanto, H. (2022). Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng Pada Masyarakat Banyuur. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 161–169. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i2.7164>
- GINTING, R. (2005). *ANALISIS NILAI SOSIAL DAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL RE: KARYA MAMAN SUHERMAN*. 17–19.
- Hardiono, H. (2020). Sumber Etika Dalam Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, 12(2), 26–36. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>
- Iye, R., & Susiati, S. (2018). NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO KARYA MAHMUD JAUHARI ALI (Educative Values in Sebeit Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok*

- Bastra*, 6(2), 183–192. <https://doi.org/10.37671/sb.v6i2.135>
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Nadeak, A. T. (2022). Analisis Nilai Sosial, Nilai Moral, Dan Nilai Pendidikan Pada Novel Switched Off Karya Abigail Sirait. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Nafisa, N. N., Kanzunudin, M., & Roysa, M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3705>
- Nurgiyantoro, D. B. (2012). *TEORI PENGKAJIAN FIKSI*. Gadjah Mada University Press.
- Purba, D. F., Sitohang, T., & Saragih, E. L. (2022). Analisis Struktural dalam Kumpulan Puisi “Sepotong Hati di Angkringan” Karya Joko Pinurbo. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3952–3955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.965>
- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Shobah, N. Z., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2020). *PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI MIT NURUL ISLAM RINGINWOK NGALIYAN SEMARANG*.
- Simangunsong, Y. I. R., Panggabean, S., & ... (2022). Analisis Nilai-Nilai Estetika, Etika, dan Karakter dalam Novel Ladang Perminus Karya Ramadhan KH. *Jurnal Pendidikan* ..., 6, 16477–16491. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5098%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5098/4305>
- Simbolon, D. R., Perangin-Angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 50–61. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/147>
- Situmorang, T. R. S. (2020). Analisis Nilai Moral, nilai pendidikan dan nilai sosial dalam novel surat kecil untuk Tuhan karya Agnes davonar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1–29.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* PUSAKA MEDIA.
- Veronika Putri Delima Waruwu, & Trisman Harefa. (2022). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Ulasan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 69–74.